

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu (penelitian yang sudah ada) yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan menemukan kebaruan dalam penelitian.

1. **Nurbaiti (2023)** yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pandamaan dan Desa Danau Panggang)”**. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan berdasarkan snowball sampling berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data dikaji dengan uji kredibilitas data yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*, maka didapat hasil dari penelitian partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah belum baik, hal ini dapat dilihat dari indikator. *Pertama*, sosialisasi program KB implant belum baik, media

informasi belum baik, *Kedua*, memberikan pendapat pada program KB implant yang sudah baik, memberikan umpan balik belum baik. *Ketiga*, memberikan ide atau gagasannya pada program KB implant belum baik, mengembangkan peluang belum baik. *Keempat*, bertindak bersama pada program KB implant sudah baik, pengambilan keputusan belum baik, menawarkan pendanaan sudah baik. Faktor pendorongnya memberikan pendapat, pemberian bingkisan, dan program KB implant gratis. Faktor penghambatnya kurangnya sosialisasi, rasa takut yang berlebih pada masyarakat untuk memakai KB implant, dan masih terpengaruh isu-isu yang beredar.

2. **Syahrul Ramadhan (2020)** yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Partisipasi masyarakat merupakan syarat utama dalam mencapai suatu tujuan dari sebuah kegiatan yang diharapkan. Pada kenyataannya, partisipasi masyarakat memang masih rendah terhadap Program Keluarga Berencana (KB) implant. Penelitian ini dilakukan atas adanya fenomena-fenomena seperti partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant, karena menurut data dari Balai Penyuluhan Keluarga Berencana dan Puskesmas banyaknya isu-isu yang beredar di masyarakat mengenai KB implant, masyarakat masih kurang yakin atau masih takut dalam menggunakan KB implant, masyarakat masih banyak menggunakan KB suntik/KB pil dibandingkan dengan KB implan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant, serta upaya apa yang dilakukan untuk

meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant. Metodologi penelitian ini adalah di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tipe penelitian ini Kualitatif Deskriptif yaitu menggambarkan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant Di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant di kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara masih rendah, dapat dilihat dari *pertama*, pengambilan Keputusan dapat dikatakan kurang baik karena Masyarakat masih banyak memilih KB pil dan KB suntik. *Kedua*, Kurangnya sosialisasi dan media informasi untuk Masyarakat mengetahui lebih lanjut mengenai KB implant. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya sosialisasi, kurangnya alat media informasi, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya mengembangkan peluang. Upaya yang dilakukan yaitu *pertama* meningkatkan sosialisasi, yang *kedua* melakukan konseling untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant, *ketiga* menggunakan media informasi berbasis internet, *keempat* mengembangkan peluang yang sudah ada dengan cara memberikan hadiah atau reward kepada masyarakat yang sudah menggunakan alat kontrasepsi implant. Saran yang dapat disampaikan untuk Penyuluh Keluarga Berencana dan Puskesmas yaitu lebih meningkatkan sosialisasi secara merata, serta menggunakan media informasi yang berbasis internet. Dan untuk masyarakat agar bisa menyadarkan dirinya sendiri akan pentingnya ikut ber-KB.

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian terdahulu di atas adalah perbedaan lokasi penelitian. Penulis melakukan penelitian terdahulu di Desa Binturu Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong, sedangkan penelitian pertama berlokasi di Desa Danau Panggang dan Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan penelitian kedua berlokasi di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan teori yang dipakai untuk menjawab permasalahan peneliti. Sedangkan persamaan yang dimiliki penelitian ini dengan dua penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Partisipasi**

Istilah partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris "*participation*" yang berarti mengambil bagian. Partisipasi merupakan sebuah perwujudan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai ikut serta, peran serta atau keterlibatan seseorang baik sebagai perorangan maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Pemakaian kata partisipasi dijumpai dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan proyek, pemeliharaan suatu proyek termasuk

kegiatan suatu organisasi perkumpulan dan pembangunan masyarakat. Hal ini semua menandakan bahwa kegiatan partisipatif merupakan sesuatu yang populer saat ini.

Menurut Mikkelsen (Dindin Abidin, 2023:20-21) mengartikan partisipasi sebagai:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan Keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi Adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak sosial.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Poerbawakatja (Dindin Abidin, 2023:21) Partisipasi adalah gejala demokratis, dimana orang diikuti sertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangannya dan tingkat kewajibannya.

## 2. Masyarakat

Menurut Eko Murdiyanto (2020:41) masyarakat adalah kelompok orang yang terikat oleh pola-pola interaksi karena kebutuhan dan kepentingan bersama untuk bertemu dalam kepentingan mereka. Jadi masyarakat dalam suatu wilayah tertentu memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara teratur.

Menurut Purwaningsih (2020: 41) menyatakan bahwa Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan

segala kebudayaan dan kepribadiannya. Diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis dan dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.

Daripengertiandiatasdapatdisimpulkanbahwamasyarakatadalah suatu kesatuan masyarakat yang hidup bersama dalam suatu lingkungan yang menghasilkan kebudayaan dan diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan suatu aturan

### 3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan. Dalam perspektif pembangunan, partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran secara fisik, tetapi sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Menurut Arnstein (Agus Winarna, 2023:13-14) Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan publik dalam mempengaruhi atau mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kepentingan publik, melalui akses yang sama terhadap informasi, dukungan aksesibilitas, dan jaminan keterlibatan yang transparan dan akuntabel.

Sari P(2021:95) yang menjabarkan bahwa pokok partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat adalah efektifitas dan efisiensi kelompok. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat harus efektif dan berhasil, dan tidak dapat mengatur kepentingan pribadi beberapa kelompok karena dengan lebih. Agar secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kebijakan yang akan diambil harus dilibatkan, motivasi penting di

balikkontribusidesaadalahuntukmasukandansaranyangbermanfaatbagi penduduk dan jaringan yang tertarik (kepentingan umum) agar pengambilankeputusanberkualitas,karenadenganmempengaruhiindividu yang mungkin terpengaruh oleh pendekatan dan kebijakan pihak yang berkepentingan, pilihan dinamis dibuat. Persyaratan dan asumsi untuk jaringan dan pertemuan ini dapat ditangkap dan kemudian digabungkan menjadi sebuah ide. Pada sisi lain, opini dan tanggapan masyarakat akan membantupengambilanpilihan(mitra)untukmengidentifikasiprioritasdan kepentingan, dan peran masyarakat juga merupakan etikal politik yang memandang masyarakat sebagai sumber kekuatan dan kekuasaan

Adabeberapaaspek penting dalam rangkamenggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seperti yang dikatakan oleh Hajar S Tanjung (2018:222). Aspek penting dalam rangka partisipasi ada empat aspek yaitu:

1. Terlibat dan ikut sertanya tersebut sesuai dengan mekanisme proses politiksesuaiNegaraturutmenentukanarah,strategidankebijaksanaan pembangunan hendaknya mencerminkan kepentingan masyarakat.
2. Meningkatkan artikulasi (kemampuan) untuk merumuskan tujuan dan terutama cara-cara dalam merencanakan tujuan itu yang sebaiknya.
3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan nyata yang konsisten dengan arah strategi dan rencana yang telah ditentukan dalam prosespolitik yang berencana.
4. Adanya perumusan dan program-program partisipasi dalam pembangunan yang berencana.

Dari kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

#### 4. Lingkup Partisipasi Masyarakat

Telaah tentang pengertian “partisipasi” yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peranserta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Slamet dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2019: 91) mengatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi

Dalam kenyataannya, banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di lain pihak, juga sering dirasakan tentang kurangnya “informasi” yang disampaikan kepada masyarakat mengenai apa dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun dan memperbaiki kehidupan

### 3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan/ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator menurut Sedarmayanti (Siti Rohani, 2019), indikator-indikator tersebut antara lain:

1. Adanya sebuah pemahaman mengenai penyelenggaraan mengenai partisipasi.
2. Dalam mengambil keputusan didasarkan atas persetujuan bersama atau mufakat bersama yang dapat dicapai melalui kebulatan suara.
3. Meningkatnya kuantitas serta kualitas masukan yang berupa kritik dan saran untuk pembangunan suatu daerah.
4. Adanya perubahan sikap yang dimiliki masyarakat menjadi lebih peduli terhadap setiap upaya atau langkah yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Yadav dalam (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto 2017:82) mengemukakan tentang adanya ke empat macam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan:

1. Partisipasi dalam pengambilan Keputusan  
Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan Masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan, sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan Pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil Pembangunan  
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil Pembangunan, merupakan unsur tujuan pembangunan terpenting yang terlupakan. Sebab, adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

## 5. Tingkatkan partisipasi

Wilcox dalam (Totok Mardika dan Poerwoko Soebianto 2019:86) mengemukakan ada 5 tingkatan atau tahapan dalam partisipasi yaitu:

- a. Memberikan informasi (*information*)
- b. Konsultasi (*Consultation*): yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan.
- c. Pengambilan Keputusan Bersama (*Deciding Together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak Bersama (*Acting Together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan Dukungan (*Supporting Indent Community Interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

## 6. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh (Mustanir & Yasin: 2018) terbagi menjadi:

- a. Partisipasi Vertikal

Partisipasi Vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

- b. Partisipasi Horizontal

Partisipasi Horizontal ialah masyarakat yang mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Suarya, (2021) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang sebagai berikut:

- a. Partisipasi buahnya yaitu memberikan ide dan masuk dalam pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga yaitu berkontribusi secara aktif dalam kegiatan fisik untuk memperbaiki atau membangun prasarana.
- c. Partisipasi harta benda yaitu menyumbang barang atau sumber daya seperti uang, makanan, atau alat kerja untuk mendukung Pembangunan.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran yaitu menggunakan keterampilan pribadi untuk mendukung usaha-usaha Pembangunan.
- e. Partisipasi sosial yaitu menunjukkan solidaritas dan kebersamaan dalam mendukung inisiatif pembangunan.

## 7. Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- a. Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi Masyarakat, dapat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang dirasakan;
- b. Secara sosiologis, sikap merupakan fungsi dari kepentingan;
- c. Dengan demikian, tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam masyarakat, akan sangat ditentukan oleh persepsi masyarakat terhadap Tingkat kepentingan dari pesan-pesan yang disampaikan kepada;
- d. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau respon yang diberikan, yang dalam hal ini, respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan;
- e. Besarnya harapan, dalam konsep ekonomi, sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh;
- f. Tentang manfaat atau itu sendiri, dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun non-ekonomi (yang dapat dibedakan dalam: kekuasaan, persahabatan/kebersamaan, dan prestasi).

#### **8. Upaya-Upaya Partisipasi Masyarakat**

- a. Pemberian kesempatan yang dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat memiliki kemampuan;
- b. Penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan, yang tidak saja berupa penyampaian informasi tentang adanya kesempatan yang diberikan masyarakat, melainkan juga dibarengi dengan dorongan dan harapan-harapan agar masyarakat mau berpartisipasi;

- c. Berkaitan dengan dorongan dan harapan-harapan yang disampaikan, perlu adanya penjelasan kepada masyarakat tentang besarnya manfaat ekonomi dan non-ekonomi.

## **9. Keluargaberencana**

Keluarga berencana adalah upaya terencana yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mengatur jumlah, jarak, dan waktu kelahiran anak melalui penggunaan metode kontrasepsi serta edukasi Kesehatan reproduksi, dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

## **10. ManfaatKeluargaBerencana**

### **a. BagiIbu**

- 1) Menjaga Kesehatan Ibu dan dapat mengatur jarak kehamilan sehingga tubuh memiliki waktu yang cukup untuk pulih setelah melahirkan. Hal ini juga dapat mengurangi resiko kelelahan fisik, anemia, dan komplikasi kehamilan.
- 2) Mencegahkehamilanyangtidakdiinginkan.
- 3) Denganber-KB,membantuibumenghindarikehamilanyangbelum diinginkan, sehingga ibu dapat mempersiapkan kondisi fisik, mental, dan ekonomi dengan lebih baik.
- 4) Memberikan Kesempatan Pemulihan Pasca Persalinan. jarak kehamilan yang ideal memungkinkan rahim dan organ reproduksi ibu Kembali sehat sebelum kehamilan berikutnya.
- 5) MeningkatkanKeharmonisanKeluarga.
- 6) Denganber-KB,ibumempunyaikesempatandanwaktuyangcukup luangdalammemperhatikankebutuhansuami,melayanisuami

dengan penuh kemesraan tanpa rasa takut menjadi hamil. Ibu juga mempunyai waktu yang cukup untuk merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik.

b. Bagi Anak

1) Kesehatan Anak Lebih Terjamin.

Dengan jarak kelahiran yang ideal, anak memiliki kondisi kesehatannya lebih baik karena ibu dalam keadaan sehat saat hamil dan menyusui.

2) Mencegah Kekurangan Gizi Pada Anak.

Dengan mengikuti keluarga berencana maka orang tua mempunyai waktu yang lebih lama sehingga dapat lebih banyak memperhatikan gizi keluarganya terutama anak-anaknya.

3) Mengurangi Resiko Kelahiran Prematur.

Jarak kehamilan yang terlalu dekat meningkatkan resiko bayi lahir premature. Dengan mengikuti keluarga berencana dapat membantu mencegah resiko kelahiran premature.

c. Manfaat Keluarga Berencana Bagi Keluarga

1) Kesejahteraan Keluarga Meningkat.

Dengan jumlah anak yang terencana, penghasilan keluarga dapat dikelola lebih baik sehingga kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi secara merata.

2) Mengurangi Kebutuhan Keluarga.

Dengan mengikuti program KB maka kebutuhan rumah tangga akan berkurang antara lain biaya untuk pemeriksaan kehamilan, biaya melahirkan, biaya kesehatan, biaya pendidikan dan lain-lain.

## 11. Dampak Keluarga Berencana

Dampak Keluarga Berencana secara umum, yaitu:

- a. Penurunan angka kematian pada ibu dan anak
- b. Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi
- c. Peningkatan kesejahteraan keluarga
- d. Peningkatan derajat kesehatan, peningkatan mutu dan layanan KB-KR
- e. Peningkatan sistem pengelolaan dan kapasitas SDM
- f. Pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan berjalan lancar

## 12. Jenis-jenis Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah obat/alat untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan). Jenis-jenis kontrasepsi ada 2 macam yaitu:

- a. Kontrasepsi yang mengandung hormonal seperti; pil, suntik, dan implant.
- b. Kontrasepsi yang non hormonal seperti; IUD, kondom, metode operasi Wanita (MOW), dan metode operasi pria (MOP).

## 13. KB Implant

KB implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau susuk adalah suatu alat kontrasepsi bersifat hormonal yang mengandung levonorgestrel yang dibungkus dalam kapsul silatik-silicone (polydimethylsiloxane) dan disusukan kedalam kulit. Jumlah kapsul yang dimasukan dalam kekulit sebanyak 6 kapsul dan masing-masing kapsul panjangnya 34mm dan berisi 36mg levonorgestrel.

Setiap hari sebanyak 30mcg levonorgestrel dilepaskan kedalam darah secara difusi melalui dinding kapsul. Levonorgestrel adalah suatu

progestin yang dipakai dalam pila atau juga disebut dengan pil kombinasi pada AKDR yang bioaktif.

a. Keuntungan menggunakan KB implant:

- 1) Menunda kehamilan 3-5 tahun.
- 2) Kontrol medis ringan
- 3) Dapat dilayani di daerah pedesaan
- 4) Penyulit medis tidak terlalu tinggi
- 5) Biaya ringan

b. Kerugian menggunakan KB implant

- 1) Menyebabkan gangguan menstruasi, yaitu tidak mendapat menstruasi dan terjadi pendarahan yang tidak teratur.
- 2) Berat badan bertambah
- 3) Ketegangan payudara
- 4) Liang senggama terasa kering

#### 14. Jenis-Jenis Implant

Adapun jenis-jenis KB implant adalah sebagai berikut:

a. Norplant

Terdiri dari 6 kapsul yang secara total bermuatan 216 mg levonorgestrel dengan panjang 34 mm, dan diameter 2,4 mm. kapsul terbuat dari bahan silatik medik (polydimethylsiloxane) yang fleksibel dimana kedua ujungnya ditiup dengan penyumbat sinetik yang tidak mengganggu kesehatan pengguna, lama kerjanya 5 tahun.

b. Implanon

Terdiri dari 1 batang lentur dengan panjang kira-kira 40mm, dan diameter 2mm, yang diisi dengan 68mg 3-keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.

c. Nexplanon

Tipe ini merupakan generasi yng psling mutskhir karena merupakan KBimplantyangdilengkapiradiopaguntukmemudahkantenagamedis dalammelacakdanmengeluarkanimplant.Nexplanon efektifmencegah kehamilan dalam jangka waktu 3 tahun.

d. Jadelledanindoplant(implant-2)

Terdiri dari 2 batang yang diidi dengan 75mg levornorgestrel dalam kapsul 43mm berdiameter 2,5mm. pelepasan haran hormone levornorgestrel dariimplant-2samadengannorplant, dansecarateoris, masakerjanya menjadi 40%lebih singkat yaitu masakerjanya3 tahun.

### 15. MekanismekerjaKBImplant

Implant mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui berbagai cara. Seperti kontrasepsi progestin pada umumnya, mekanisme utamanya adalah menebalkan mucus serviks sehingga tidak dapat dilewati oleh sperma. Walaupun pada kontrasepsi yang rendah, progestin akan menimbulkan pengentalan mucus serviks. Perubahan segera terjadi setelah pemasangan implant. Progestin juga menekan pengeluaran folice-stimulatinghormone(FSH)danluteinizinghormone(LH)darihipotalamus dan hipofise. Lonjakan LH (surge) direndahkan sehingga ovulasi ditekan oleh levonorgetrel. Level LH ditekan lebih kuat oleh etonogetrel sehingga tidak terjadi ovulasi pada 3 tahun pertama pengguna implant.

## 16. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Perkembangan

### Penduduk dan Pembangunan Keluarga

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

- a. Penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
- b. Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- c. Perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.
- d. Perkembangan penduduk adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan Pembangunan berkelanjutan.
- e. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, kepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
- f. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

- g. Pembangunan keluarga adalah upaya dalam mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.
- h. Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.
- i. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi.
- j. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan Sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- k. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga Adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dari keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir batin.
- l. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa.

- m. Pendudukretanadalahpendudukyangdalamberbagaimantranyatidak atau kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensinya sebagai akibat dari keadaan fisik atau non fisik.
- n. Pemerintah pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaanpemerih TNHnegaranyasebagaimanadimaksuddalamUndang -UndangDasarNegaraRepublikIndonesia.
- o. Pemerintahdaerahadalahgubernur,bupatiatauwalikotaandanperangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah.

### C. Kerangka Pemikiran

Dengan telah diterbitkannya Undang-undang nomor 52 Tahun 2009 pasal1tentangperkembanganpendudukdanpembangunankeluarga.Program KB diharapkan agar lebih terarah dan dapat memperkuat pencapaian tujuan pengendalian penduduk dalam rangka mendukung pencapaian pembangunan nasionalyangberwawasankependudukandankeluargakecilbahagiasejahtera.

Partisipasi masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara suka rela, selain juga merupakan gambaran pengungkapan dan pengakomodasiangagasan,pengetahuanketerampilan.adabeberapahalpokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan menurut Slamet (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2019:91) ada tiga unsur pokok partisipasi Masyarakat yaitu:

1. Adanyakesempatanyangdiberikankepadamasyarakatuntukberpartisipasi
2. Adanyakemauanmasyarakatuntuk berpartisipasi
3. Adanyakemampuanmasyarakatuntukberpartisipasi

Sesuai dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut pada gambar 2.1:

Gambar2.1

## KerangkaPemikiran

